

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Sekilas Tentang Perkembangan Musik Rap di Indonesia

Deskripsi umum objek penelitian ini menggambarkan tentang keberadaan sebuah kelompok rapper muda Indonesia yang menamakan dirinya Pesta Rap (PRP). Tetapi sebelumnya alangkah baiknya apabila melihat perkembangan lagu rap di Indonesia terlebih dahulu.

Apabila dihadapkan dengan istilah rap, seperti halnya istilah lainnya; keroncong, seriosa, dangdut, pop, rock, dan lain-lain, orang-orang langsung mengasumsikan bahwa yang dimaksud dengan pop atau dangdut di sini adalah lagu pop dan lagu dangdut. Jadi dengan hanya menyebut pop atau dangdut saja, gambarannya adalah lagu pop atau lagu dangdut.

Seseorang yang mendengar istilah rap langsung membayangkan adanya suatu musik dengan irama dan tempo yang relatif cepat dengan ekspresi bahasa dan logat yang khas dari para pembawa lagu jenis musik ini.

Mula-mula jenis lagu ini (rap) berkembang di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Dan akhirnya, negara-negara berkembang seperti Indonesia juga terkontaminasi jenis musik ini. Bukan rap namanya kalau tidak kontroversial, juga bukan rap pula namanya kalau sepi perdebatan, seperti yang diungkapkan oleh Errol Jonathans, praktisi dan pengamat radio dan televisi. Citra seperti ini juga terbukti

di Indonesia. Musik yang tergolong musik kultur "African-American" ini sangat dahsyat mulanya diperbincangkan. Hal-hal apa sajakah sesungguhnya yang harus dipahami di sekitar rap adalah suatu bahan perbincangan yang hingga sekarang sangat unik dibicarakan.

Rap perkembangannya telah merambah seluruh dunia, termasuk Indonesia dengan rap berbahasa Indonesia. Dari perkembangan rap ini, sikap yang harus dimiliki untuk menanggapi ekspansi rap di Indonesia adalah sebaiknya jangan terlalu meremehkan rap sebagai "musik angin-anginan" seperti halnya *break dance* yang sudah pudar. Keberadaan *break dance* merupakan cikal bakal rap. Hal ini dikarenakan diversifikasi rap sudah menyentuh radio siaran berformat khusus rap, majalah khusus rap, kelab musik spesialis rap, dan juga paket musik televisi yang intensitas dengan rap.

Rap keberadaannya memang sudah ada, tetapi bagi Indonesia harus mengantisipasi agar tidak mengikis nilai-nilai norma sosial budaya Indonesia. Sebagai kunci untuk menyaring agar tidak merugikan bagi bangsa Indonesia, wujudnya adalah penghayatan terhadap kultur musik rap dan kritis mengikuti perkembangan rap tersebut. Gagasan esensial yang berupa perwujudan murni cipta karsa manusia dari rap yang harus dipegang. Jadi, bukan hanya menjiplak kostumnya, tingkah lakunya atau gaya hidupnya.

Dalam hal perbincangan mengenai rap, jangan sampai menggunakan rap Indonesia sebagai potret langsungnya, karena

Indonesia masih sebatas imitasi atau meniru. Hasil imitasi inipun hanya sebatas aksesoris dan kulit luarnya saja. Rapper atau penyanyi lagu rap Indonesia sebenarnya tidak paham secara betul tentang filosofi rap, ekspresi kulturalnya, bahkan unsur musikalitas yang mempengaruhinya.

Di sini rapper Indonesia baru memahami rap sebagai musik produksi generasi baru yang mencari identitas. Jadi dengan rap, generasi baru yang dimaksud adalah anak-anak remaja (ABG = Anak Baru Gede) berusaha menunjukkan identitasnya sebagai anak-anak remaja. Sehingga sebagai seorang remaja senantiasa berusaha menunjukkan identitasnya, yang dalam hal ini adalah tingkah laku para remaja tersebut dalam wujud rap (lagu rap). Anak-anak remaja tersebut selalu berusaha meniru apa-apa yang ada di negara barat, yang bernada barat. Produk barat itu diantaranya adalah rap yang lahir dari selatan *Bronx* di New York, Amerika Serikat, sekitar tahun 1977. Seperti pengungkapan Sudjoko (1977:6), ada keinginan kuat sekarang ini untuk memberi nada asing kepada segalanya, dan diketahui bahwa pemassa budaya memang menarik keuntungan dari keadaan ini. Karena asingnya itu barat, maka gejala ini bisa juga disebut pembaratan. Bukan tempatnya di sini untuk menguraikan sebab-sebabnya. Yang terasa pada pembaratan itu ialah kepercayaan, kebanggaan, dan pengisian harkat. Jadi, di sini dengan berbau barat dirasakan punya kebanggaan dan rasa percaya diri yang maksimal dan agar tidak dikatakan "ketinggalan" atau "terbela-

kang". Hal ini dipakai sebagai cara berkuasa oleh lapisan atas dan cara menarik pembeli oleh pedagang.

Wujud rap juga mengacu kepada hal di atas, dengan produk baru kebarat-baratan tersebut, remaja (ABG) ingin menunjukkan identitas mereka agar tidak dikatakan "ketinggalan" zaman.

Keberadaan lagu rap di Indonesia sudah tidak dapat dibendung lagi dengan munculnya lagu rap ala Indonesia. Rapper (penyanyi rap) cowok pertama Indonesia yang membawa jenis lagu ini (lagu rap) adalah Iwa Kusuma, yang pantas untuk dicatat secara khusus di blantika permusikan Indonesia. Iwa Kusuma atau lebih dikenal dengan panggilan Iwa.K, adalah seorang pemuda Indonesia yang menuntut ilmu di negara Amerika Serikat (AS). Setelah kembali lagi ke negara Indonesia Iwa.K memperkenalkan jenis lagu rap ini di Indonesia, yang akhirnya menghasilkan sukses gemilang. Jenis lagu ini sangat disukai oleh anak-anak muda (ABG) di Indonesia.

Tidak lama kemudian, muncul rapper cewek pertama di Indonesia yang bernama: Denada. Rapper cewek ini kelahiran Jakarta, 19 Desember 1978. Nama Denada pantas juga untuk dicatat khusus dalam peta musik Indonesia.

Pemunculannya sekitar tiga tahun lalu (1994) sebagai penyanyi rap cewek pertama di Indonesia, membuat namanya melambung dan langsung terkenal. Album perdananya yang berjudul Sambutlah, cukup laris dan mendapat sambutan dari penggemar lagu rap di Indonesia. Dan yang paling membangga-

kan. dua tahun lalu sekitar tahun 1995, Denada terpilih oleh MTV Asia untuk meraih penghargaan MTV Viewer Choice Award. Dalam peristiwa ini, Denada mengalahkan beberapa penyanyi asia lain yang menjadi saingannya. Denada dijuluki sebagai Lady Rapper Indonesia. Prestasi yang dicapai oleh Denada ini juga tidak terlepas dari usaha sebuah kelompok rapper Indonesia yang menamakan dirinya **Pesta Rap**. Kelompok **Pesta Rap** inilah yang kemudian lirik-lirik lagu rapnya dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

2.2 Pesta Rap Sebuah Kelompok Rapper Anak Muda (Remaja)

Sosok remaja adalah manusia yang masih mencari identitas bagi dirinya agar diakui oleh masyarakat lingkungan sekitar. Gaya yang ramai, cuek, dan penuh spontanitas merupakan perwakilan ciri sosok remaja yang penuh dinamis. Hal ini terbukti dengan keberadaan sebuah kelompok rapper muda yang menamakan dirinya **Pesta Rap (PRP)**. Penayangan di televisi dapat disaksikan bagaimana gaya para rapper PRP dalam membawakan lagu-lagu rap dan penampilannya dalam berbusana.

Pesta Rap (PRP) adalah sebuah kelompok atau gabungan dari beberapa musisi muda berbakat dari negara Indonesia yang mempunyai ketertarikan terhadap aliran musik ini (rap). Para musisi ini juga banyak membantu perkembangan musik rap di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan (2) dua album kaset PRP yang berjudul "**Pesta Rap**" dan "**Pesta Rap 2**". Hal

ini perlu diceritakan dalam sebuah deskripsi. karena antara PRP 1 dan PRP 2 merupakan dua kelompok rapper yang berbeda. Perbedaannya baik dalam topik-topik lagunya, maupun asal daerah personil pendukung tiap album PRP. Meskipun topik atau tema lagu yang dibawakan oleh para rapper PRP 1 dan PRP 2 berbeda tetapi permasalahannya tetap berkisar di sekitar remaja (ABG).

2.2.1 Kelompok Rapper Pesta Rap 1 (PRP 1)

PRP 1 merupakan sebuah nama album lagu lirik lagu rap yang diterbitkan berupa kaset, sekitar pertengahan tahun 1995. Album PRP 1 ini direkam dan dikasetkan oleh sebuah studio rekaman; Musica's Studio di bawah naungan PT. Musica Studio's, di Jalan Perdatam no.3, Jakarta.

Album PRP 1 terdiri atas 10 (sepuluh) lagu rap dengan berbagai topik dan disesuaikan dengan keberadaan personil PRP 1 yang kebanyakan remaja. Kesepuluh lagu rap dan personil yang membawakan lagu rap dapat dilihat di bawah ini:

Side A dan Side B

Judul lagu:

1. Cewek Matre
2. Bosan
3. E...E...

Rapper:

1. Black Skin
2. Blake
3. Ucog

- | | |
|------------------|-------------------|
| 4. Watchout Dab | 4. G-Tribe |
| 5. Janji Palsu | 5. Coro Cru |
| 6. Kaum Kumuh | 6. Black Kumuh |
| 7. Aku | 7. Mc-Q'lo |
| 8. TV Rusak | 8. Sindikat 31 |
| 9. West Side Jam | 9. F & D - FH2 |
| 10. Nyamuk | 10. Got Not Brain |

Dari kesepuluh lagu rap di atas tidak semua dijadikan data penelitian, lirik lagu rap yang diambil sebagai data penelitian, diantaranya:

- | Judul lagu : | Rapper: |
|----------------|------------------|
| 1. Cewek Matre | 1. Black Skin |
| 2. Bosan | 2. Blake |
| 3. Janji Palsu | 3. Coro Cru |
| 4. Kaum Kumuh | 4. Black Kumuh |
| 5. Aku | 5. Mc-Q'lo |
| 6. TV Rusak | 6. Sindikat 31 |
| 7. Nyamuk | 7. Got Not Brain |

Jadi terdapat 7 (tujuh) buah sampel lagu rap yang dijadikan data penelitian dari 10 (sepuluh) lagu rap yang ada dari album PRP 1. Pengaturan kelompok rapper pada album PRP 1 belum terklasifikasi berdasarkan asal daerah, misal; kelompok rapper Black Skin berasal dari berbagai daerah:

seperti Jawa dan Sunda (masih bercampur asal daerah rapper).

2.2.2 Kelompok Rapper Pesta Rap 2 (PRP 2)

PRP 2 merupakan sebuah nama album lirik lagu rap yang terbit dalam peredaran sekitar awal tahun 1996. Keberadaan PRP 2 hampir sama dengan PRP 1, yaitu: direkam dan dikasetkan oleh sebuah rumah rekaman Musica's Studio.

Album PRP 2 juga terdiri atas 10 (sepuluh) buah lagu rap dengan berbagai topik yang dikandung. Personil pada PRP 2 pengaturannya terklasifikasi dengan baik. Dalam hal asal daerah pada satu kelompok tergabung dari asal daerah yang sama, misalnya; pembawa lagu rap *Anak Gedongan* berasal dari daerah atau kota Bandung, dan lagu *Nongkrong* berasal dari daerah atau kota Surabaya. Kesepuluh lagu rap, nama personil atau pembawa lagu rap, dan asal daerah sebagai berikut:

Side A dan Side B

Judul lagu:	Rapper:	Asal:
1. Anak Gedongan	1. Sound Da'clan	1. Bandung
2. Percuma	2. Da'ricuh	2. Jakarta
3. Mati Lampu	3. Paper Clipp	3. Jakarta
4. Bayangmu	4. Vanda	4. Jogjakarta
5. Metropolitan	5. Sweet Martabak	5. Jakarta
6. Jerawat	6. Two in One	6. Jakarta

7. Nongkrong	7. Pumpkins Hardcore Crew	7. Surabaya
8. Copet	8. Sub Base "D"	8. Bandung
9. Dunia Tak Jelas	9. Alcatraz	9. Jakarta
10. Anak Jalanan	10. X - Crew	10. Jakarta

Seperti halnya pada PRP 1, lirik lagu rap yang dijadikan data penelitian pada PRP 2 juga tidak semuanya. Dalam hal ini yang tidak dijadikan sebagai data penelitian adalah:

Judul lagu:	Rapper:	Asal:
1. Bayangmu	1. Vanda	1. Jogjakarta

Baik PRP 1 maupun PRP 2, personil pembawa lagu rapnya berasal dari berbagai daerah, seperti: Bandung, Jakarta, Surabaya, dan Jogjakarta.

2.3.2 Keadaan Kebahasaan Pada Album PRP 1 dan PRP 2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan atas objek penelitian PRP 1 dan PRP 2 yang berupa data lisan (lagu rap) dan data tulisan (teks lirik lagu rap) dapat diketahui bahwa terdapat pemakaian bahasa Indonesia sebagai sarana penuangan ekspresi lagu pada situasi informal. Meskipun begitu pembawa lagu rap (rapper) juga memakai bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahasa prokem ketika menyanyi sesama kelompoknya.

Pemakaian bahasa Indonesia pada lirik lagu rap album PRP 1 dan PRP 2 tersebut, dilatarbelakangi oleh beranekaragamnya latar belakang sosial budaya para rapper yang tergabung dalam PRP 1 dan PRP 2. Para rapper tersebut berdatangan dari berbagai daerah untuk ikut andil dalam pemilihan musisi berbakat khusus lagu rap. Misalnya pada album PRP 2, yang masuk sekitar 40 (empat puluh) demo dari berbagai kota, diantaranya; Bandung, Jakarta, Surabaya, Jogjakarta, dan lain-lain. Namun kemudian yang dipilih hanya sekitar 10 (sepuluh) demo yang kemudian disiapkan untuk album PRP 2. Begitupun juga halnya dengan personil album PRP 1.

Gambaran personil PRP 1 dan PRP 2 berasal dari berbagai daerah di atas juga menunjukkan pemakaian bahasa daerah yang ada. Bahasa-bahasa daerah yang digunakan diantaranya; bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan dialek Jakarta.

Selain bahasa daerah juga terdapat pemakaian bahasa asing, yaitu; bahasa Inggris. Bahasa prokem juga banyak terdapat pada lirik lagu rap pada PRP 1 dan PRP 2. Hal ini disebabkan karena personil pembawa lagu rap kebanyakan remaja yang juga bilingualisme atau bahkan multilingualisme. Pengaruh bahasa Jawa terhadap pemakaian bahasa Indonesia tersebut tampak pada aspek fonologi (pelafalan), morfologi, dan leksikalnya. Sedangkan pengaruh dialek Jakarta terhadap pemakaian bahasa Indonesia tampak pada aspek fonologi (pelafalan), morfologi, semantik, dan leksikalnya. Pengaruh bahasa Sunda lebih tampak pada aspek morfologi dan semantik-

nya.

Pengaruh bahasa Inggris terhadap pemakaian bahasa Indonesia tersebut tampak pada aspek morfologi dan leksikalnya. Pengaruh bahasa prokem tampak sekali pada aspek morfologi, semantik, dan leksikal.

Pemakaian unsur-unsur nonbahasa Indonesia di atas mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia pada lirik lagu rap PRP 1 dan PRP 2.

BAB III
TEMUAN DATA DAN ANALISIS